

**PENERAPAN METODE *GUIDED READING*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CERITA ANAK
SISWA KELAS VII-A SMP NEGERI 1 MAESAN**

*THE APPLICATION OF GUIDED READING
TO IMPROVE THE READING COMPREHENSION ON CHILDRENS STORY
BY STUDENTS OF GRADE VII-A SMP NEGERI 1 MAESAN*

Nur Maulidhah Oktaviyanti, Arju Muti'ah, Endang Sri Widayanti,
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: ida_vie@yahoo.com

Abstrak

Pembelajaran membaca sangat penting diterapkan sejak dini di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa, sebenarnya sebagian siswa sudah mampu membaca, namun siswa belum dapat memahami isi dari suatu bacaan. Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas VII-A. Berdasarkan observasi, dapat diketahui (1) siswa terlalu singkat dalam menjawab pertanyaan yang membutuhkan penalaran, (2) siswa sulit untuk menyampaikan pemahaman mengenai isi bacaan pada saat menjawab pertanyaan yang telah diberikan, (3) siswa sulit untuk menyimpulkan isi bacaan dan menceritakan kembali isi cerita. Tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Maesan tergolong rendah. Hal ini dapat diketahui dari hasil tugas membaca cerita anak yang berjudul "Kolibri yang Pelupa" memperoleh nilai rata-rata 55,00 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 25,00. Untuk menangani masalah tersebut, maka dipilih metode *guided reading*. Metode *guided reading* merupakan metode membaca pemahaman bersama siswa dan melibatkan bimbingan guru untuk memprediksikan isi dari tahap-tahap bagian cerita selanjutnya dan mendiskusikan seputar isi cerita. Metode *guided reading* digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Maesan dalam membaca pemahaman cerita anak. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Metode yang digunakan untuk memperoleh data yakni wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman cerita anak meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar secara klasikal dari 66,30 menjadi 74,34 pada siklus II. Jumlah siswa yang dapat mencapai KKM pada siklus I sebanyak 52,17% atau sebanyak 12 siswa. Pada siklus II, jumlah siswa yang dapat mencapai KKM sebanyak 78,26% atau sebanyak 18 siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *guided reading* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman cerita anak.

Kata Kunci: *metode guided reading ; membaca pemahaman ; penerapan metode guided reading ; peningkatan kemampuan membaca pemahaman cerita anak ;*

Abstract

Reading comprehension is very important to be applied since early in the school. Based on interviews with language teacher, in fact some have been able to read, but students could not understand the contents of a text yet. The results of interview were confirmed by observations in class VII-A. Based on observations, there are known (1) the student is too short in answering questions that require reasoning, (2) the student is difficult to explore their understanding about the content of story in answering the question that has been given, (3) the student is difficult to conclude the content of story and retelling it. The level of reading comprehension class VII-A SMPN 01 Maesan is low. It can be seen from the results of their task about children's story entitled "Kolibri yang Pelupa" to obtain an average value of 55.00 and the lowest value of 25.00. The guided reading method is chosen to deal with these problems. Guided reading method is a method of reading comprehension for students and involve teachers guidance to predict the content for next part of the story and discuss about them. Guided reading method is used to improve the student ability class VII-A SMPN 01 Maesan in reading comprehension of children's story. The design used in this study is the CAR (Classroom Action Research) which consists of two cycles. Each cycle consists of four stages, namely: (1) planning, (2) implementation of the action, (3) observation, and (4) reflection. The method that is used to obtain the data is interview, observation, testing and documentation. The results of research shown that the ability of students in reading comprehension in children's story increased from the cycle I to the cycle II. It is shown by increasing in the classical style from 66.30 to 74, 34 in the cycle II. The number of students which could reach KKM in the cycle I are as much as 52.17% or as many as 12 students. In the cycle II, the number of students which could reach KKM are as much as 78.26% or as many as 18 students. Based on the results which is obtained, it can be concluded that the application of guided reading method can improve students' skills in reading comprehension of children's stories.

Keywords: *guided reading; reading comprehension; the application of guided reading; emceeding skill improvement.*

Pendahuluan

Kemampuan membaca dalam kehidupan siswa sangat penting untuk memperoleh informasi dan wawasan luas. Membaca tidak hanya sekedar menyuarakan bunyi-bunyi bahasa atau mencari arti-arti kata sulit dalam suatu bacaan, tetapi harus berkonsentrasi yang tinggi untuk memahami isi dari suatu bacaan. Kegiatan membaca terkait dengan; a) pengenalan huruf-huruf atau aksara, b) bunyi dari huruf atau rangkaian huruf, c) makna atau maksud, dan d) pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan isi bacaan (Haryadi. 1996 : 33).

Pembelajaran membaca sangat penting diterapkan sejak dini di sekolah. Pembelajaran membaca pemahaman merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bertujuan memberikan informasi baru kepada siswa. Informasi diberikan lewat sebuah teks agar siswa dapat memahami maksud dari suatu bacaan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Maesan, sebenarnya sebagian siswa sudah mampu membaca, namun siswa belum dapat memahami isi dari suatu bacaan. Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas VII-A. Berdasarkan observasi, dapat diketahui (1) siswa terlalu singkat dalam menjawab pertanyaan yang membutuhkan penalaran, (2) siswa sulit untuk menyampaikan pemahaman mengenai isi bacaan pada saat menjawab pertanyaan yang telah diberikan, (3) siswa sulit untuk menyimpulkan isi bacaan dan menceritakan kembali isi cerita. Tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Maesan tergolong rendah. Hal ini dapat diketahui dari hasil tugas membaca cerita anak yang berjudul “Kolibri yang Pelupa” memperoleh nilai rata-rata 55.00 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 25,00. SKM yang ditentukan adalah minimal 70.

Metode yang dinilai bisa mengatasi kesulitan belajar siswa terkait pembelajaran membaca pemahaman cerita anak adalah metode *guided reading*. Metode *guided reading* merupakan membaca bersama oleh siswa dengan bimbingan guru untuk memprediksikan isi dari tahap-tahap bagian cerita selanjutnya dan mendiskusikan seputar isi cerita (Routman dan Frose (dalam Mutiah, 2013:363)). Membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan metode *guided reading* ini, siswa dapat memahami isi dari suatu bacaan dari tahap-tahap bagian cerita dengan menyampaikan prediksi-prediksi yang dimiliki, serta dengan bimbingan guru untuk dapat dengan mudah memahami isi dari keseluruhan bacaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimanakah proses penerapan metode *guided reading* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita anak siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Maesan dan bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman cerita anak siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Maesan setelah pembelajaran dengan menggunakan metode *guided reading*. Berdasarkan

rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yakni mendeskripsikan penerapan metode *guided reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Maesan dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman cerita anak siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Maesan setelah diterapkan metode *guided reading*.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Maesan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. subjek penelitian ini adalah 23 siswa kelas VII-A dengan rincian, 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Data dalam penelitian ini, yaitu: (1) observasi yang diperoleh saat proses pembelajaran berlangsung yang mengamati dan mencatat keseluruhan peristiwa dan perilaku guru serta siswa pada saat proses pembelajaran, (2) nilai hasil belajar siswa tentang aspek membaca pemahaman cerita anak, (3) wawancara dilaksanakan terhadap guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Maesan untuk mendapatkan informasi dan tanggapan sebelum dan sesudah penerapan metode *guided reading*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Maesan tahun pelajaran 2013/2014. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Maesan tahun pelajaran 2013/2014.

Indikator penilaian kemampuan membaca cerita anak siswa kelas VII-A sebagai berikut.

NO	NAMA	SKOR TIAP NOMOR										SKOR	KRITERIA
		SOAL											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
		JUMLAH											
		RATA-RATA											
		KRITERIA											

Keterangan :

1. Jawaban benar, penalaran pemahaman sesuai dengan isi cerita dalam menjawab = 10
2. Jawaban benar terlalu singkat dalam menalarakan pemahaman jawaban= 5
3. Jawaban salah tidak sesuai dengan pemahaman isi cerita dan tidak dijawab = 0

Siswa dikatakan tuntas apabila siswa mendapatkan nilai minimal 70 (sesuai dengan KKM bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Maesan). Suatu kelas dinyatakan tuntas apabila terdapat minimal 70% siswa mendapatkan nilai > 70

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, prosedur penelitian ini terdiri atas tahapan-tahapan yang membentuk siklus dalam pelaksanaannya. Tahap-tahap tersebut, yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan siklus; 3) observasi; 4) refleksi (Arikunto, 2006:105). apabila pada siklus pertama hasil belajar siswa belum tuntas secara klasikal maka akan dilanjutkan pada siklus ke-N.

Hasil Penelitian

1. Penerapan metode *guided reading* dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak:

a. siklus I

Kegiatan siklus I merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman cerita anak dengan menerapkan metode *guided reading*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru sedangkan peneliti bertindak sebagai observer. Kegiatan pembelajaran tersebut terdiri atas tiga tahap, yaitu:

1) awal

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru adalah mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa, memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang cerita anak apa saja yang pernah dibaca. Setelah itu guru menceritakan salah satu dari cerita anak yang pernah dibaca siswa dengan judul "Buaya dan Kancil", selanjutnya guru menjelaskan tujuan dan langkah-langkah metode *guided reading*.

2) Inti

Prabaca

Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan dengan rinci dan jelas macam-macam nilai realitas kehidupan yang terkandung dalam cerita anak dengan memberikan contoh sebagian dari cerita yang mengandung nilai realitas kehidupan. Guru menuliskan judul cerita "Tidak Ada Usaha yang Sia-sia" yang akan dibaca di papan tulis. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memprediksi isi cerita berdasarkan judul, setelah selesai, guru membagikan lembar kerja pada siswa. Guru menugasi siswa membuat prediksi tentang isi cerita dari judul. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menuliskan prediksinya di papan tulis dan memberikan komentar terhadap prediksi siswa.

Saat Baca

Pada tahap saat baca ini siswa mulai membaca isi

cerita mulai dari bagian awal sampai akhir. Guru membagikan awal dari bacaan dengan kondisi kelas ramai namun, guru bisa mengondisikan kelas tenang kembali. Pada bagian pertama berisi "akibat musim kemarau yang berpanjangan hutan menjadi kekeringan". Siswa membaca bagian awal dan mencari kata-kata sulit dari bacaan. Setelah itu siswa menuliskan prediksi dari cerita selanjutnya. Guru menawarkan kepada siswa yang ingin menyampaikan prediksinya namun, tidak ada siswa yang angkat tangan untuk menyampaikan prediksinya dan akhirnya guru menunjuk siswa secara acak untuk menyampaikan prediksinya dan menanyakan alasan tentang prediksi yang dimiliki siswa yang ditunjuk. Guru kurang serius dalam menanyakan alasan mengenai prediksi yang disampaikan siswa, sehingga siswa yang duduk dibagian belakang masih ramai.

Guru membagikan bagian kedua dari cerita. Pada bagian ini berisi "Seekor kura-kura yang mempunyai pendirian kuat dan bertekad akan mencari sumber air baru". Siswa membaca kelanjutan bagian kedua dari cerita, kemudian siswa memprediksikan isi cerita pada bagian selanjutnya (guru memberikan bimbingan pada siswa yang kurang paham). Siswa menuliskan prediksi bagian dari cerita selanjutnya, (guru memberikan bimbingan dengan memberikan umpan pertanyaan seputar tentang isi cerita). Guru menunjuk siswa secara acak karena siswa tidak ada yang angkat tangan untuk menyampaikan hasil prediksinya. Siswa dan guru mendiskusikan hasil prediksi dan dihubungkan dengan realitas kehidupan, guru memberikan komentar pada prediksi yang disampaikan oleh salah satu siswa dan siswa memperhatikan. Sebelum guru memberikan bagian ketiga, guru memberikan umpan pada siswa berupa pertanyaan "Apakah si lala masih berpendirian kuat untuk mencari sumber mata air?"

Guru membagikan bagian ketiga dari kelanjutan cerita. Pada bagian ketiga ini berisi "Lala si kura-kura itu tidak patah semangat mencari sumber air itu sampai kehabisan bekal". Guru mengondisikan kelas agar tetap tenang dan kondisi kelas sedikit ramai. Siswa membaca kelanjutan cerita dengan tenang, (guru membimbing siswa yang membutuhkan bimbingan). Kemudian siswa memprediksikan isi cerita pada bagian selanjutnya, (guru membimbing siswa yang membutuhkan bimbingan), kondisi kelas mulai tenang, siswa sedikit paham dan tidak bingung. Kemudian siswa menulis prediksi bagian selanjutnya dari cerita, (guru memberikan bimbingan terhadap siswa yang masih kelihatan bingung, (kondisi kelas tenang dan siswa masih sibuk menulis prediksi yang dimiliki meskipun ada beberapa siswa yang masih ramai). Guru menunjuk salah satu siswa untuk menyampaikan prediksinya secara acak, dan kondisi kelas tenang. Kemudian guru mendiskusikan hasil prediksi dari kelanjutan cerita dan dihubungkan dengan realitas kehidupan, dan mengambil kesimpulan, serta mendiskusikan setiap perbedaan ide atau pendapat siswa,

dan siswa memperhatikan. Sebelum guru memberikan bagian keempat, guru memberikan umpan pada siswa dengan pertanyaan “apakah si Lala memutuskan untuk mengakhiri usahanya?”

Guru membagikan bagian keempat dari kelanjutan cerita. Pada bagian keempat ini berisi dengan “Sisa tenaganya dia mencari sumber air tersebut dan akhirnya usaha yang dilakukan si Lala tersebut tidak sia-sia”. Guru mengondisikan kelas agar tetap tenang, dan beberapa siswa mulai ramai. Kemudian siswa membaca kelanjutan bagian keempat dari cerita, (guru membimbing siswa dan siswa masih sibuk membaca). Siswa membuktikan hasil prediksinya, (guru membimbing, siswa yang ramai membicarakan ketepatan hasil prediksinya). siswa dan guru mendiskusikan hasil prediksi dari kelanjutan cerita yang disampaikan salah satu siswa dan dihubungkan dengan realitas kehidupan, (kondisi siswa tenang dan memperhatikan penjelasan guru). Guru meminta beberapa siswa untuk membacakan isi prediksinya dengan keras yang sesuai dan tidak sesuai bagi mereka ini tidak dilaksanakan, guru langsung membacakan prediksi mengenai isi dari cerita. (siswa dalam keadaan tenang).

Pasca Baca

Guru menyampaikan prediksi yang dapat diuji atau dibuktikan secara langsung tentang kelanjutan cerita dan diambil kesimpulannya, kemudian guru memberikan komentar terhadap prediksi yang sesuai disampaikan oleh siswa dan menarik kesimpulan dalam isi cerita keseluruhan, (siswa tenang dan memperhatikan penjelasan guru). Selanjutnya guru mendiskusikan setiap perbedaan ide atau pendapat siswa, dalam kegiatan ini tidak dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia kelas VII-A. Guru memberikan test essay tentang isi bacaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan dengan penilaian ketepatan jawaban sesuai dengan pemahaman siswa tentang isi cerita dan penggunaan jawaban yang kritis dan sesuai. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran ini tidak dilaksanakan.

3) Penutup

Guru memberikan tindak lanjut dan menyampaikan pesan moral pada siswa tentang sikap-sikap yang baik terhadap lingkungan baik di sekolah maupun di dalam keluarga dan masyarakat berdasarkan realitas kehidupan, sebelum mengakhiri pelajaran guru memberikan pesan moral yang terdapat dalam cerita kepada siswa, siswa berantusias menjawab dan memperhatikan nasihat guru. Guru mengucapkan salam dengan semangat, (siswa menjawab dengan semangat).

Hasil observasi ini dapat diketahui semua yang terjadi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Guru dalam siklus I ini sudah baik dalam menjalankan metode *guided reading* namun ada beberapa kegiatan yang belum terlaksanakan, guru juga memberikan bimbingan dan arahan pada siswa pada setiap bagian-bagian cerita yang dibagikan. Siswa dalam siklus I ini masih kelihatan bingung dengan penerapan metode *guided*

reading sehingga menimbulkan suasana kelas yang sedikit ramai namun dapat terkendalikan dan melanjutkan kegiatan pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan berbicara sendiri dengan teman sebangku.

Pada saat guru meminta siswa untuk menyampaikan prediksinya mengenai kelanjutan isi cerita yang berjudul “Tidak Ada Usaha yang Sia-sia” siswa kurang berantusias dan tidak ada yang ingin menyampaikan prediksinya, sehingga guru melakukan cara dengan menunjuk siswa secara acak untuk menyampaikan prediksinya. Pada saat siswa ditunjuk masih ada siswa yang kurang paham dengan metode *guided reading* sehingga ada siswa yang tidak mengerjakan. Namun pada bagian ketiga dan keempat siswa sudah mulai memahami metode *guided reading*. Dalam bagian kedua sampai keempat ini guru memberikan pertanyaan pada siswa mengenai prediksi isi cerita selanjutnya. Semangat dan antusias siswa mulai tumbuh sehingga guru menunjuk siswa secara acak untuk menyampaikan prediksi yang dimiliki sudah siap.

b. Siklus II

Kegiatan siklus II merupakan perbaikan dari kegiatan siklus I. Kegiatan pembelajaran tersebut melalui tiga tahap, yaitu:

1) Awal

Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa, pada siklus II ada satu siswa yang tidak masuk (Isbad). Selanjutnya, guru mengaitkan pembelajaran yang akan berlangsung hari ini dengan pembelajaran sebelumnya. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan bercerita pengalaman tentang cerita anak yang pernah dibaca yang berjudul “Tidak Ada Usaha yang Sia-sia” dan dihubungkan dengan realitas kehidupan. Siswa dengan semangat menyimak dan memberikan tanggapan mengenai cerita yang disampaikan dengan aktif. Guru kembali mengulas tujuan pembelajaran dan langkah-langkah metode *guided reading*.

2) Inti

Prabaca

Guru menjelaskan kembali macam-macam nilai realitas kehidupan yang terkandung dalam cerita anak dengan cara memberi umpan berupa pertanyaan kepada siswa mengenai pembelajaran kemarin, (siswa dengan aktif menyebutkan nilai-nilai realitas kehidupan dalam cerita anak baik realitas kebaikan dan keburukan yang terdapat dalam cerita anak). Guru menuliskan judul cerita di papan tulis dan siswa langsung aktif dan ramai menyampaikan hasil prediksi yang dimiliki masing-masing. Guru bertanya pada siswa mengenai wawasan awal (cerita apa saja yang pernah dibaca?) dan pengetahuan yang dimiliki siswa terkait dengan isi cerita, (guru dengan memberi umpan pertanyaan kepada siswa tentang isi judul yang ditulis di papan tulis dan siswa bersautan menjawab dan memberikan

berbagai macam versi cerita dan argumen tentang isi judul). Guru membagikan lembar kerja pada siswa dan kondisi siswa saat itu ramai dengan berbagai prediksi mengenai cerita itu. Siswa membuat prediksi tentang isi bacaan dari judul yang diberikan, (guru memberikan bimbingan terhadap siswa dan siswa masih sibuk dengan prediksi yang akan disampaikan masing-masing). Kemudian Guru menawarkan kepada siswa, siapa yang ingin menyampaikan prediksinya? (banyak siswa yang angkat tangan ingin menyampaikan prediksinya) namun, guru menunjuk salah satu dari siswa untuk menyampaikan hasil prediksinya (Abdul Waris). Selanjutnya siswa menulis prediksinya di papan tulis, (guru memperhatikan prediksi yang ditulis siswa di papan tulis. Guru meminta siswa lain untuk menyampaikan prediksi yang berbeda dan siswa berebutan ingin menyampaikan prediksinya). Kemudian guru memberikan komentar terhadap prediksi yang ditulis oleh siswa di papan tulis, (guru membacakan prediksi siswa, memberikan komentar dan kondisi siswa pada saat itu ramai).

Saat Baca

Sebelum kegiatan selanjutnya dimulai, guru mengondisikan suasana kelas menjadi tenang dahulu. Kemudian guru membagikan bagian awal dari bacaan. Pada bagian awal ini berisi “Si kancil merasa bosan makan rumput dan ingin makan buah mangga yang ranum dihutan, tetapi tidak bisa memanjat”. Suasana kelas pada saat itu mulai ramai dan gaduh. Selanjutnya siswa membaca bagian awal dari bacaan secara pelan-pelan serta mencari kata-kata sulit yang terdapat dalam bacaan, (guru memberikan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan dan siswa yang lain sibuk membaca). Guru memberikan umpan kepada siswa jika ada kata-kata sulit yang akan ditanyakan, namun tidak ada kata-kata sulit yang perlu ditanyakan). Selanjutnya siswa menulis prediksi setiap bagian dari cerita selanjutnya, (guru membimbing siswa untuk memprediksi cerita selanjutnya, namun siswa yang duduk dibagian belakang masih bicara sendiri dengan teman). Guru menunjuk siswa untuk menyampaikan prediksi yang dimiliki (dengan menawarkan kepada siswa, siapa yang bersedia menyampaikan prediksinya? dan banyak siswa yang angkat tangan untuk menyampaikan prediksinya dan guru menunjuk (Siti Munawaroh) untuk menyampaikan prediksinya dan siswa yang lain tergolong aktif). Kemudian guru menanyakan alasan tentang prediksi yang dimiliki siswa dari kelanjutan isi cerita, (guru memperhatikan penyampaian alasan dari siswa yang ditunjuk), namun prediksi yang disampaikan kurang tepat sehingga guru mengomentari dan mengarahkan prediksi yang tepat kepada siswa. Siswa memperhatikan meskipun ada beberapa siswa yang masih ramai. Sebelum guru memberikan bagian kedua, guru memberikan umpan dengan bertanya pada siswa “Siapakah kira-kira yang akan diajak si kancil memetik buah mangga?”

Guru membagikan bagian kedua dari kelanjutan cerita. Pada bagian kedua ini berisi “Si Kancil mengajak si monyet untuk memetik buah mangga. Si monyet yang rakus dan berniat mengambil semuanya dan si kancil tidak

dikasih”. Siswa membaca kelanjutan bagian kedua dari cerita, (guru memperhatikan dan membimbing siswa yang kurang paham dan siswa yang lain masih sibuk membaca serta kondisi kelas tenang). Selanjutnya siswa memprediksi isi cerita pada bagian selanjutnya, (guru masih membimbing siswa dan menghampiri siswa yang bertanya), suasana kelas tenang dan ada beberapa siswa yang masih bertanya pada temannya. Kemudian siswa menulis prediksi bagian selanjutnya, (guru masih membimbing siswa dan siswa juga mulai tenang menuliskan hasil prediksinya). Guru menunjuk siswa untuk menyampaikan prediksinya dengan cara menawarkan pada siswa (siapa yang ingin menyampaikan prediksinya?). Siswa banyak yang angkat tangan ingin menyampaikan prediksinya dan guru menunjuk salah satu siswa (Halimatus Badriyah) untuk menyampaikan prediksinya. Kemudian guru mendiskusikan hasil prediksi dari kelanjutan cerita dan dihubungkan dengan realitas kehidupan, (guru memberikan penguatan kepada siswa dan menyampaikan prediksi yang tepat serta memberikan kesimpulan dari prediksi yang kurang tepat). Siswa pada saat itu memperhatikan dan kondisi kelas tenang. Sebelum guru memberikan bagian ketiga, guru memberikan umpan dengan bertanya pada siswa “Kira-kira, apakah yang akan dilakukan si kancil kepada si monyet agar mendapatkan buah mangga?”

Guru membagikan bagian ketiga dari kelanjutan cerita. Pada bagian ketiga berisi “Si Kancil yang cerdik itu memungut beberapa kerikil untuk dilemparkan kepada tubuh si monyet, tetapi si monyet tidak ada respon hanya merasa geli. Kemudian dilemparkan batu yang besar ketubuh si monyet. Si monyet marah dan melemparkan daun dan ranting kepada si kancil. Kancil meminta si monyet untuk melemparkan buah mangga”. Siswa masih dalam kondisi tenang dan ada beberapa yang masih bicara sendiri dibagian bangku depan. Kemudian siswa membaca kelanjutan bagian kedua dari cerita, (guru membimbing siswa dan siswa yang lain masih sibuk membaca). Selanjutnya siswa memprediksikan isi cerita pada bagian selanjutnya, (guru memberikan bimbingan dan memberi umpan kepada siswa mengenai prediksi cerita selanjutnya agar siswa sedikit menangkap kelanjutan isi cerita. Kondisi siswa pada saat itu tenang dan memperhatikan guru). Siswa menuliskan prediksi bagian selanjutnya dari cerita, (guru masih memberikan bimbingan terhadap siswa yang membutuhkan, dan siswa yang lain sibuk menulis ide-ide yang dipikirkan mengenai kelanjutan ceritanya). Guru menunjuk siswa untuk menyampaikan prediksinya dengan cara (guru menawarkan kepada siswa yang ingin menyampaikan hasil prediksinya dan siswa pada saat itu aktif dan banyak yang angkat tangan ingin menyampaikan prediksinya), guru menunjuk (Muhammad Rizal) untuk menyampaikan prediksinya. Kemudian guru mendiskusikan hasil prediksi dari kelanjutan cerita dan dihubungkan dengan realitas kehidupan. Guru mengomentari prediksi siswa yang disampaikan dan menguji kebenarannya serta dihubungkan dengan realitas kehidupan sehari-hari. siswa pada saat itu memperhatikan penjelasan guru. Sebelum guru memberikan bagian keempat, guru memberikan umpan dengan bertanya pada

siswa”Apakah yang akan dilakukan si monyet kepada si kancil ?”

Guru membagikan bagian keempat dari kelanjutan cerita. Pada bagian ini berisi kelanjutan cerita pada bagian keempat ‘Si monyet kehilangan akal sehatnya dan segera memetik mangga untuk dilemparkan kepada si kancil. Kemudian si kancil mengumpulkan buah mangga yang dilempar oleh si monyet dalam karung. Setelah itu si kancil kabur dengan membawa buah mangga. Si monyet marah karena merasa ditipu. Begitulah niat buruk akan berbalik kearah kita. Sebaliknya , kecerdikan akan selalu menang dalam segala situasi”. Kemudian siswa membaca kelanjutan bagian keempat dari cerita, (guru membimbing siswa, kondisi siswa tenang dan sibuk membaca cerita). Siswa membuktikan isi cerita dengan prediksi yang dimiliki, (guru membimbing siswa dan siswa mulai ramai dengan perbedaan prediksi yang dimiliki). Selanjutnya guru membicarakan prediksi yang dapat diuji atau dibuktikan secara langsung tentang kelanjutan cerita dan diambil kesimpulan. Siswa memperhatikan penjelasan guru.

Pasca Baca

Pada tahap Pasca baca ini, guru menyampaikan prediksi yang dapat diuji atau dibuktikan secara langsung tentang kelanjutan cerita dan diambil kesimpulannya, kemudian guru memberikan komentar terhadap prediksi yang sesuai disampaikan oleh siswa dan menarik kesimpulan dalam isi ceritak eseluruhan. Selanjutnya guru mendiskusikan setiap perbedaan ide atau pendapat siswa. Guru memberikan test essay tentang isi bacaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan dengan penilaian ketepatan jawaban dan penggunaan jawaban yang kritis dan sesuai

3) Penutup

Guru memberikan tindak lanjut dan menyampaikan pesan moral pada siswa tentang sikap-sikap yang baik terhadap lingkungan, baik di sekolah maupun di dalam keluarga dan masyarakat berdasarkan realitas kehidupan. Guru memberikan nasihat dan pesan moral mengenai cerita yang dibaca tadi agar siswa dapat mencontoh yang baik dan tidak mencontoh yang jelek dan siswa dengan semangat dan serentak menjawab. Sebelum mengakhiri pelajaran guru mengakhiri pelajaran guru memberikan pesan moral yang terdapat dalam cerita kepada siswa, siswa berantusias menjawab dan memperhatikan nasihat guru. Guru mengucapkan salam dengan semangat, siswa menjawab salam dengan semangat.

Hasil observasi pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan proses pembelajaran yang menggunakan metode *guided reading* sudah terlaksana dengan baik dan semua aspek yang ditentukan sudah muncul. Guru sudah memberikan bimbingan dan arahan pada siswa disetiap bagian-bagian cerita dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai isi cerita. Aktivitas siswa juga sudah mengalami peningkatan. Siswa sudah mulai paham dan senang dengan menggunakan metode *guided reading*

dalam membaca pemahaman cerita anak. Hal ini terbukti setiap guru menawarkan kepada siswa untuk menyampaikan hasil prediksinya, banyak siswa dengan semangat ingin menyampaikan hasil prediksinya, meskipun ada beberapa siswa yang kurang aktif untuk menyampaikan prediksinya. Dalam proses pembelajaran pada siklus II ini termasuk mengalami peningkatan dari siklus I, meskipun suasana kelas masih sedikit ramai saat proses pembelajaran. Hasil belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan dari siklus I. Siswa sudah banyak yang bisa memahami keseluruhan isi cerita dan memprediksi isi cerita selanjutnya.

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 1 Maesan Setelah Diterapkannya Metode *Guided Reading*

a. Siklus I

kemampuan siswa dalam membaca pemahaman cerita anak pada siklus I mengalami peningkatan dari kondisi yang terdapat pada prasiklus. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar rata-rata siswa dari 55.00 pada prasiklus menjadi 66.30. Julalah siswa yang mencapai KKM meningkat dari 30.43% atau 7 siswa pada prasiklus menjadi 47.82% atau 12 siswa pada siklus I.

Dari segi siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan sudah hampir semua siswa dapat menjawab dan menalarakan jawaban sesuai pemahaman isi bacaan namun, madih ada beberapa siswa yang singkat dalam menjawab. Dalam menceritakan kembali isi cerita dan menarik kesimpulan dari cerita masih banyak siswa yang tidak menceritakan kembali isi cerita dan menarik kesimpulan dari keseluruhan isi cerita.

b. Siklus II

kemampuan siswa dalam membaca pemahaman cerita anak pada siklus II mengalami peningkatan dari kondisi yang terdapat pada siklus I. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil rata-rata siswa 66.30 pada siklus I menjadi 74.34 pada siklus II. Jumlah siswa yang mencapai Kkm meningkat dari 52.17% atau 18 siswa pada siklus I menjadi 78.26% atau 18 siswa pada siklus II. Pelaksanaan tindakan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena kelas VII-A sudah tuntas secara klasikal. Dengan demikian pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan berhasil.

Seluruh aspek penilaian siswa dalam membaca pemahaman cerita anak sudah mengalami peningkatan. Siswa sudah menjawab pertanyaan dengan penalaran dan pemahaman sesuai isi cerita anak, siswa sudah banyak yang bisa menceritakan dan menarik kesimpulan dari keseluruhan isi cerita dibandingkan dengan siklus I.

3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus, siklus I dengan siklus II.

Kriteria Nilai Siswa	Prasiklus	Siklus I	Siklus II

	Jumlah	presentasi	Jumlah	Presentasi	Jumlah	Presentasi
Tuntas nilai >70	7	30.43%	12	52.17 %	18	78.26%
Belum Tuntas Nilai < 70	16	69.55%	11	47.82 %	5	21.78%
Rata-rata	55.00		66.30		74.34	

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada prasiklus, siklus I ke siklus II. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *guided reading* dapat meningkatkan kemampuan membaca cerita anak.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan deskripsi data dan temuan penelitian pada bab hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Proses penerapan menggunakan metode *guided reading* dinilai dapat meningkatkan pemahaman cerita anak siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Maesan. Prabaca; (1) Menuliskan judul cerita di papan tulis, (2) Membuat prediksi, (3) Meminta siswa untuk menyampaikan pengetahuan lain yang ingin disampaikan, (4) Menulis prediksi yang dimiliki siswa di papan tulis sebelum aktivitas membaca di mulai dan meminta siswa untuk mengomentari prediksi teman. Saat Baca ; (1) Saat membaca guru mengamati siswa dan mengarahkan siswa dalam bacaan pada bagian pertama, serta merespon pertanyaan yang diajukan oleh siswa tentang cerita tersebut, (2) Menguji prediksi dan membuat prediksi yang lain. Siswa disuruh untuk menguji prediksi yang mereka buat dan menyuruh membuat prediksi lebih lanjut mengenai bagian cerita selanjutnya, (3) Lanjut membaca dan memprediksi cerita bagian selanjutnya. Mengarahkan siswa untuk melanjutkan membaca pada bagian selanjutnya, meminta siswa untuk melihat secara seksama ketika, mereka telah selesai membaca, menyuruh siswa untuk menguji prediksi mereka dan membuat yang lain dan menanyakan alasan pada setiap prediksi dan begitu seterusnya sampai pada tahap bagian akhir cerita yang dibaca, (4) Mendiskusikan cerita, menyuruh siswa untuk menyampaikan yang dimiliki, pengujian ide, pertanyaan dan reaksi terhadap individu serta menghubungkan dengan kehidupan mereka, (5) Setelah membaca. Mendorong siswa untuk membaca tiap bagian dengan keras yang menegaskan dan tidak menegaskan prediksi mereka atau yang menarik bagi siswa dan membicarakan tentang prediksi yang tidak dapat dibuktikan secara langsung melalui teks tetapi dapat di ambil kesimpulan dan mendiskusikan setiap perbedaan ide atau pendapat yang dimiliki siswa, Pasca Baca ; (1) Mengajarkan pelajaran kecil. Fokus pada kemampuan yang

tepat; atau metode yang berhubungan dengan cerita. (2) Perluas pelajaran melalui menulis. Menjawab test essay dan menceritakan kembali isi cerita yang dipahami dalam teks bacaan.

Penerapan metode *guided reading* secara umum sudah baik, namun pada siklus I ada beberapa kekurangan, diantaranya yaitu : 1) ada beberapa kegiatan yang belum terlaksanakan, 2) guru juga kurang memberikan bimbingan dan arahan pada siswa pada setiap bagian-bagian cerita yang dibagikan. 3) Siswa dalam siklus I ini masih kelihatan bingung dengan penerapan metode *guided reading* sehingga menimbulkan suasana kelas yang sedikit ramai namun dapat terkendalikan dan melanjutkan kegiatan pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan berbicara sendiri dengan teman sebangku. 4) siswa kurang berantusias dan tidak ada yang menyampaikan prediksinya, sehingga guru melakukan tindakan dengan menunjuk siswa secara acak namun banyak siswa yang belum siap untuk menyampaikan prediksinya. Pada siklus II ini, kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I sudah diperbaiki, diantaranya yaitu : 1) sudah mengalami peningkatan proses pembelajaran yang menggunakan metode *guided reading* sudah terlaksana dengan baik dan semua aspek yang ditentukan sudah muncul. 2) guru sudah memberikan bimbingan dan arahan pada siswa disetiap bagian-bagian cerita dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai isi cerita. 3) siswa sudah paham dengan menggunakan metode *guided reading* sehingga menimbulkan suasana kelas tenang, meskipun ada beberapa yang masih ramai. 4) pada siklus II ini Aktivitas siswa juga sudah mengalami peningkatan. Siswa sudah mulai paham dan senang dengan menggunakan metode *guided reading* dalam membaca pemahaman cerita anak. Hal ini terbukti setiap guru menawarkan kepada siswa untuk menyampaikan hasil prediksinya, banyak siswa dengan semangat ingin menyampaikan hasil prediksinya, meskipun ada beberapa siswa yang kurang aktif untuk menyampaikan prediksinya. Dalam proses pembelajaran pada siklus II ini termasuk mengalami peningkatan dari siklus I, meskipun suasana kelas masih sedikit ramai saat proses pembelajaran. Hasil belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan dari siklus I. Siswa sudah banyak yang bisa memahami keseluruhan isi cerita dan memprediksi isi cerita selanjutnya

2. Terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman cerita anak melalui metode *guided reading*. Kemampuan rata-rata siswa meningkat dari siklus I yaitu 66.30 menjadi 74.34 di siklus II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 52.17% atau sebanyak 12 siswa yang mencapai KKM menjadi 78.26% atau sebanyak 18 siswa pada siklus II yang mencapai KKM. Penerapan metode *guided reading* dapat meningkatkan membaca pemahaman cerita anak. Hal tersebut dapat diketahui dari adanya peningkatan kemampuan siswa dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan peningkatan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian mengenai peningkatan membaca pemahaman

cerita anak melalui metode *guided reading* pada siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Maesan dapat dikatakan berhasil.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dr. Arju Muti'ah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Anggota atas bimbingan yang telah diberikan untuk menyempurnakan karya tulis ilmiah ini serta almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang penulis banggakan.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Haryadi dan Zamzani. 1996. *Peningkatan Keterampilan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Muti'ah.Arju. 2013. "Membangun Budaya Baca-Tulis Melalui Pembelajaran Bahasa Berpendekatan Whole Language". Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Bahasa dan Sastra. Perwira Media Nusantara. Halaman 359-367.

